BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Lestiani & Bahtiar, 2024)	Pengaruh *Financial Literacy* Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan *Financial Self Efficacy* Sebagai Variabel *Moderating*	1. *financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan 2. uang saku berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan 3. *financial self efficacy* dapat memoderasi pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan 4. *financial self efficacy* tidak dapat memoderasi pengaruh uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan	1. variabel independen: literasi keuangan dan uang saku. Serta variabel dependen: pengelolaan keuangan 2. jenis penelitian kuantitatif	1. lokasi dan responden penelitian 2. variable *moderating*

2	(Halik, Halik, Latiep, Irdawati, & Balaba, 2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Uang Saku Mahasiswa dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar	1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan 2. Uang saku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan	1. Variabel independen: literasi keuangan dan uang saku. Serta, variabel dependen: pengelolaan keuangan. 2. Jenis penelitian kuantitatif	1. Variabel independen: gaya hidup 2. Lokasi dan responden penelitian
3	(Rangkuti et al., 2023)	Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kota Medan (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Medan)	Mahasiswa yang mendapatkan beasiswa KIP sudah mampu menggunakan dana tersebut dengan sebaik mungkin terkhusus untuk biaya *living cost*, dan keperluan kuliah lainnya. Namun, dana yang diberikan ternyata masih kurang untuk memenuhi kebutuhan tersebut.	1. Membahas pengelolaan keuangan 2. Responden penelitian menggunakan mahasiswa penerima beasiswa KIP	11. Lokasi penelitian 12. Jenis penelitian kualitatif

4	(Jannah, Gusnardi, & Riadi, 2022)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau	1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan 2. Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan secara bersamaan terhadap pengelolaan keuangan	1. Variabel independen: literasi keuangan dan variabel dependen: pengelolaan keuangan. 2. Jenis penelitian kuantutatif	1. Variabel independen: gaya hidup 2. Lokasi dan responden penelitian
5	(Mariana, Purwanto, & Wikartika, 2022)	Pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Penerima Kartu Indonesia Pintar pada Mahasiswa UPN ”Veteran” Jawa Timur	Terdapat hasil pengaruh positif yang signifikan dari *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control* terhadap *financial management behavior*.	1. Variabel dependen: perilakunya pengelola keuangan 2. Responden: mahasiswa penerima kartu indonesia pintar 3. Penelitian kuantitatif	*1.* Variabel independen: *financial knowledge, financial attitude,* dan *locus of control* 2. Lokasi penelitian
6.	(Monika, Sartika, Fiya Salfani, & Abdul Manan, 2024)	Pengaruh Manajemen Keuangan dan Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Mahasiswa	1. Pengelolaa keuangan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kapabilitas mahasiswa	1.Jenis penelitian kuantitatif. 2. Responden: mahasiswa penerima kartu indonesia	1. Variable independen : Manajemen keuangan dan Gaya hidup 2. Lokasi penelitian

		Penerima Beasiswa KIP (Studi Kasus Mahasiswa FE Universitas Teuku Umar)	penerima beasiswa KIP dalam mengatur keuangan 2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP: Gaya hidup tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP. 3. Manajemen keuangan dan gaya hidup secara bersamaan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa KIP.	pintar	
7.	(Timung, Angi, & Ga, 2023)	Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima	1. Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia di	1.Jenis penelitian kuantitatif 2.Variable independen : literasi keuangan. 3. Jenis penelitian kuantitatif.	1. Variable independen : gaya hidup 2. Variable dependen : perilaku konsumtif mahasiswa 3. Lokasi penelitian

		Beasiswa Bank Indonesia Di Universitas Nusa Cendana (The Influence Of Lifestyle And Financial Literacy On Consumtive Behavior Of Bank Indonesia Scholarship Recipient Students At Nusa Cendana University)	Universitas Nusa Cendana. 2.Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia di Universitas Nusa Cendana.		
8.	(Napitupulu, Ellyawati, & Astuti, 2021)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda	1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. 2. Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. 3. Variabel literasi keuangan dan sikap keuangan	1.Variable independent : literasi keuangan. 2.Variable dependen : pengelolaan keuangan. 3.Jenis penelitian kuantitatif	1. Variable independent : sikap keuangan. 2. Lokasi penelitian

			berpengaruh secara simultan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan		
9.	(Rohmanto & Susanti, 2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Mahasiswa Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. 2. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. 3. Sikap keuangan mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.	1.Variable independent : literasi keuangan. 2.Jenis penelitian kuantitatif.	1. Variable independent : lifestyle hedonis, sikap keuangan pribadi mahasiswa. 2.Variable dependen : perilaku keuangan mahasiswa. 3. Lokasi penelitian.
10.	(Tuarita & Husna, 2023)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADIK) Papua di Sumatera	1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi, uang saku berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi. 2. Kontrol diri tidak	1.Variable independent : Literasi keuangan dan uang saku. 2.Jenis penelitian kuantitatif.	1.Variable dependen : manajemen kengan pribadi. 2.Lokasi penelitian.

		Barat Dengan Kontrol Diri Sebagai Variable Moderasi	berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi, kontrol diri tidak memoderasi atau memperkuat literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi, kontrol diri memoderasi atau memperhuat uang saku terhadap manajemen keuangan pribadi.		

2.2 Literasi Keuangan

2.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan kemampuan konsumen dan masyarakat untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik. Konsumen produk dan jasa keuangan dan masyarakat berharap berdasarkan pengetahuan tersebut, mereka tidak hanya dapat mengetahui dan memahami lembaga yang menyediakan produk dan jasa keuangan, tetapi juga mengubah atau meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di bidang keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Asari et al., 2023).

Literasi keuangan merupakan penerapan pengetahuan ilmu dan kemampuan mengelola keuangan dengan baik dalam mengambil keputusan yang efektif sehingga meminimalkan terjadi masalah keuangan (Halik et al., 2022). Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mambahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum. Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Semakin meningkatnya kompleksitas ekonomi, kebutuhan individu dan produk keuangan, individu harus memiliki literasi keuangan untuk mengatur keuangan pribadinya. Sulit keuangan bukan hanya dari rendanya pendapatan saja, tetapi terjadi karena kesalahan dalam mengelola keuangan.

2.2.2 Aspek Literasi Keuangan

Terdapat empat hal yang paling umum dalam literasi keuangan, yaitu: (Irman, 2018):

1. Aspek bagaimana mendapatkan uang

Melalui aspek ini kita dibimbing untuk menekuni bakat atau potensi yang dimiliki menjadi profesi yang menghasilkan uang baik melalui jalur formal maupun informal.

2. Aspek bagaimana mengelola uang

Melalui aspek ini kita diajari bahwa berapapun gaji atau pendapatan besar yang kita dapatkan, perlu menyisihkan sebagian dari pendapatan kita untuk investasi yang berpotensi memberikan pendapatan selain pendapatan yang telah kita jalani. Oleh karena itu, pendapatan bisa dibagi atas 4 macam pengeluaran yaitu *consumption, social, saving and investation.* Namun bagi sebagian individu pada saat tingkat pendapatan meningkat, itu juga diikuti oleh tingkat pengeluaran. Aspek ini merupakan aspek yang cukup berat bagi seseorang karena menuntut kecerdasan emosi yaitu mampu menunda kesenangan sehingga pendapatan mereka tidak habis pada porsi konsumsi.

3. Aspek bagaimana menyimpan uang/harta kekayaan

Aspek ini merupakan upaya melindungi harta kekayaan agar tidak terkikis nilainya oleh laju inflasi. Bahkan, tidak sekedar melindungi nilai tetapi berpotensi melipatkan pendapatan dan kekayaan apabila bisa menyimpannya dengan tepat.

4. Aspek bagaimana menggunakan uang/kekayaan

Aspek ini merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan berkualitas. Dalam hal ini kita harus menjadi konsumen yang cerdas. Kita perlu membuat skala prioritas dengan mempertimbangkan kebutuhan terlebih dahulu daripada keinginan.

2.3 Uang Saku

2.3.1 Pengertian Uang Saku

Uang saku merupakan pendapatan yang diberikan oleh orang tua untuk masing-masing anaknya, dimana uang saku tersebut akan berpengaruh terhadap pola konsumsi seseorang, apabila uang saku yang dimiliki semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsinya begitu juga sebaliknya (Dalin, Zulaika, & Listiadi, 2020). Uang saku adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang pada rentang waktu tertentu dan bersumber dari kerluarga, beasiswa dan/atau pendapatan dari hasil bekerja/usaha (Armelia & Irianto, 2021).

Mahasiswa pada awal periode cenderung melakukan pengeluaran yang banyak sehingga pada akhir periode uang saku mahasiswa mengalami kesulitan dan kekurangan uang untuk memenuhi kebutuhannya. Mengelola uang saku pada prinsipnya melatih diri untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Tingginya uang saku berdampak pada buruknya pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan karena tidak dapat mengontrol pengeluaran sehingga membuatnya menjadi boros dan tidak menabung secara rutin. Jika uang saku yang dimiliki tidak terlalu tinggi menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi lebih baik. Karena, dituntut untuk mengontrol

keuangannya sehingga membuatnya lebih memilih untuk hidup hemat dengan menabung agar mempunyai dana cadangan sehingga dapat digunakan sewaktu-waktu ketika terjadi kebutuhan yang mendesak.

2.3.2 Indikator Uang Saku

Yang menjadi indikator atau alat ukur dalam uang saku, yaitu: (Armelia & Irianto, 2021)

1. Literasi Keuangan

   Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang membuat keputusan dengan menggunakan semua sumber daya keuangan mereka. Dengan memberikan uang jajan, anak bisa merasakan bagaimana menghadapi keuangan secara realistis dan langsung. Hal ini dapat menciptakan kesadaran akan tanggung jawab dan tanggung jawab yang akan dihadapi anak di masa depan.

2. Pemberian Orang Tua

   Pemberian uang saku yang berperiode tertentu tersebut mengharuskan seorang mengelola uang saku yang diterima dengan baik agar cukup untuk memenuhi kebutuhan sampai periode yang ditentukan

3. Penghasilan

   Penghasilan atau pendapatan adalah suatu tambahan ekonomis seseorang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Pendapatan yang diperoleh biasanya digunakan untuk konsumsi akibat perubahan gaya hidup.

2.4 Pengelolaan Keuangan

2.4.1 Pengertian Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan pribadi adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya (*money*) dari unit individual / rumah tangga. Pengelolaan keuangan pribadi menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas yaitu kesadaran diri untuk mematuhi aturan serta kemampuan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan perubahan, maka secara eksplisit telah menyentuh kontrol diri (*self control*) (Yushita, 2017). Pengelolaan keuangan pribadi dapat diartikan sebagai studi mengenai penggunaan sumber daya penting yang dilakukan oleh individu dan keluarga untuk mencapai kesuksesan keuangan yang meliputi berbagai kegiatan tentang pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, proteksi dan berinvestasi (Lestari, 2020). Salah satu bentuk penerapan pengelolaan keuangan adalah yang disebut dengan pengelolaan keuangan pribadi, yaitu proses perencanaan dan pengelolaan keuangan individu atau unit keluarga. Keuangan pribadi meliputi (1) pengelolaan kas, (2) pengeluarandan kredit, dan (3) tabungan dan investasi (Krishna et al. 2007). Dapat disimpulkan bahwa, Pengelolaan keuangan pribadi adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, menyusun rencana, dan menyiapkan keuangannya untuk kegiatan sehari-hari dalam mencapai tujuan jangka panjang.

Mahasiswa yang sumber keuangannya berasal dari dana beasiswa (KIP-Kuliah) mempunyai kewajiban yang tinggi dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut dikarenakan dana beasiswa berasal dari alokasi anggaran pemerintah yang tidak semua mahasiswa dapat menikmatinya, sehingga

mahasiswa yang mendapatkan kesempatan menerima beasiswa mempunyai kewajiban serta tanggung jawab untuk dapat mengelola sumber dana terbatasnya tersebut. Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyiapkan keuangannya untuk kegiatan sehari-hari dalam mencapai tujuan jangka panjang.

2.4.2 Aspek Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan dapat dilihat dari empat aspek, antara lain: (Yushita, 2017)

1. Penggunaan dana

   Pengalokasian dana haruslah berdasarkan prioritas. Skala prioritas dibuat berdasarkan kebutuhan yang anda perlukan, namun harus memperhatikan presentase sehingga penggunaan dana tidak habis digunakan untuk konsumsi sehari-hari saja. Presentasi pengalokasian dana yakni 70% dapat digunakan untuk pemenuhan konsumsi sehari-hari, 20% untuk ditabung, dan 10% investasi. Karena 70% digunakan untuk konsumsi sehari-hari, maka diperlukan ketelitian dalam menghitung kebutuhan pribadi dalam keseharian. 20% yang ditabung berguna untuk kebutuhan mendesak ataupun jika tidak digunakan, suatu saat dapat dipakai sebagai modal investasi. 10% yang digunakan untuk investasi dapat direncanakan dengan matang, sehingga investasi tersebut dapat mendatangkan keuntungan dimasa mendatang. Memang sangat kecil presentase untuk investasi, dikarenakan kebutuhan investasi bukanlah sesuatu yang utama dalam pengelolaan keuangan pribadi. 10% tersebut tidaklah langsung

diinvestasikan jika anda memiliki rencana bisnis yang besar, namun dapat ditabung dulu sebagai tabungan modal investasi.

2. Penentuan sumber dana

   Seseorang harus mampu mengetahui dan menentukan sumber dana. Sumber-sumber dana dapat berasal dari orang tua, donatur maupun beasiswa. Selain itu seseorang juga dapat menentukan sumber dananya sendiri. Sumber dana dapat juga diciptakan dari berbagai usaha. Dengan mampu menentukan sumber dana, maka seseorang mengetahui dan mencari sumber dana alternatif lain sebagai sumber pemasukan keuangan untuk dikelola.

3. Manajemen resiko

   Seseorang harus memiliki proteksi yang baik untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak tertuga. Kejadian-kejadian tidak terduga itu seperti sakit, kebutuhan mendesak dan lainnya. Hal yang sering dilakukan dalam melakukan proteksi tersebut adalah dengan mengikuti asuransi. Manajemen resiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.

4. Perencanaan masa depan

   Masa depan merupakan hal yang akan dituju oleh setiap orang, untuk itu dibutuhkan suatu rencana yang matang dalam keuangan dalam menyongsong saat tersebut. Dengan merencanakan masa depan, maka anda juga menganalisa kebutuhan-kebutuhan dimasa depan, sehingga anda dapat menyiapkan investasi dari saat ini.

2.5 Kartu Indonesia Pintar

2.5.1 Pengertian Kartu Indonesia Pintar

Kartu Indonesia Pintar merupakan bantuan dari pemerintah untuk siswa kurang mampu/ miskin, dengan harapan mengurangi anak putus sekolah. Rini Septiani Astuti (2016) Pada buku pedoman pelaksanaan Kartu Indonesia Pintar telah dijelaskan meliputi pengertian, landasan hukum, tujuan, sasaran, besaran dana, sumber dana, pemanfaatan dana, mekanisme penetapan dan penyaluran KIP, mekanisme pengambilan KIP, tugas dan tanggung jawab sekolah/ kampus.

Program Indonesia Pintar melalui KIP menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) adalah pemberian bantuan tunai kepada siswa dalam usia sekolah (6-21 tahun) yang mempunyai Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau yang mempunyai kriteria yang telah ditetapkan dari pemerintah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 Program Indonesia Pintar yang kemudian disebut PIP adalah pemberian bantuan dana yang berupa uang tunai dari pemerintah yang diperuntukkan kepada siswa yang orang tuanya berasal dari keluarga yang kurang mampu dalammasalah pembiayaan pendidikannya. Program Indonesia Pintar, yang lalu disebut KIP adalah kartu yang di berikan untuk anak yang berasal dari keluarga yang mempunyai Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/ Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) sebagai penanda/ identitas untuk mendapat manfaat PIP.

Program Indonesia Pintar dilaksanakan oleh dinas pendidikan provinsi, direktorat jendreal terkait, dinas pendidikan kabupaten/ kota, dan

satuan pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) menyiapkan Kartu Indonesia Pintar (KIP) berdasar dari Basis Data Terpadu (BDT) yang dikeluarkan oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Pemberian bantuan melalui Kartu Indonesia Pintar maupun bantuan pendidikan lainnya guna mendukung program Wajib Belajar bertujuan untuk meringankan beban biaya yang terlalu berat bberat bagi orang tua yang berasal dari status ekonomi bawah. Bantuan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam bersekolah dan mencegah anak putus sekolah.

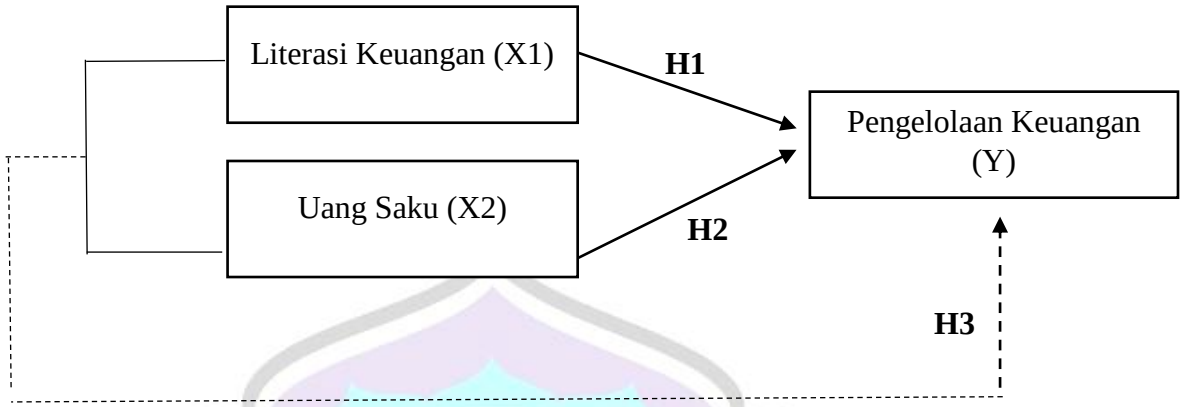
2.5.2 Tujuan Kartu Indonesia Pintar

Program Indonesia Pintar merupakansatu dari beberapa program nasional yang mempunyai tujuan untuk:

1. Meningkatkan angka partisipasi baik pendidikan dasar maupun menengah
2. Meningkatkan pendidikan yang dilihat dengan penurunan angka siswa yang putus sekolah dan angka melanjutkan.
3. Menurunnya partisipasi pendidikan antara kelompok masyarakat, Antara masyarakat kaya dan miskin, antara laki – laki dan perempuan, antara wilayah di kota dan di desa maupun antar daerah lainnya.
4. Meningkatkan kesiapan siswa dari pendidikan menengah untuk bekerja atau lanjut ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi lagi.

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual dapat ditunjukan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Keterangan :

⟶ = Pengaruh secara parsial

⇢ = Pengaruh secara simultan

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara, keputusan dan kesimpulan sementara terhadap rumusan masalah yang terdapat dalam suatu penelitian, dimana rumusan tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, tinjauan penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_1 : Diduga literasi keuangan (X1) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa penerima beasiswa KIP (Y).

H_2 : Diduga uang saku (X2) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa penerima beasiswa KIP (Y).

H_3 : Diduga literasi keuangan (X1) dan uang saku (X2) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa penerima beasiswa KIP (Y)